

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang dikenal dengan sebutan kota pelajar. Sebagai kota pelajar maka tiap tahunnya dipastikan akan terjadi pertambahan penduduk akibat adanya perpindahan penduduk dari suatu tempat. Selain adanya pertambahan penduduk, pertumbuhan penduduk di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri pun semakin hari semakin meningkat. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan adanya pertambahan penduduk menyebabkan tingginya mobilitas pergerakan yang biasanya akan berakibat pada permasalahan transportasi.

Kabupaten Sleman adalah Kabupaten terpadat di Provinsi DIY dengan jumlah penduduk tertinggi. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Sleman dalam angka 2018, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman adalah sebesar 1.193.512 jiwa. Dari kondisi yang demikian maka adanya pusat perbelanjaan baik itu bertaraf modern (Mall), maupun tradisional (pasar tradisional) sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pusat perbelanjaan tersebut menyebabkan adanya tarikan pergerakan atau *trip attraction*. Adanya *trip attraction* ini tentu akan menimbulkan permasalahan transportasi karena adanya peningkatan lalu lintas.

Ambarrukmo Plaza merupakan salah satu pusat perbelanjaan yang cukup populer di Yogyakarta. Ambarrukmo Plaza terletak di Jl. Laksda Adisucipto No.80, Ambarrukmo, Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Sebagai pusat perbelanjaan yang cukup populer, pastinya tarikan pergerakan yang dihasilkan oleh Ambarrukmo Plaza menjadi sangat tinggi. Selain sebagai pusat perbelanjaan, Ambarrukmo menjadi tempat yang tepat untuk sekedar melakukan rekreasi, misalnya ada wahana permainan anak-anak di sana, juga terdapat bioskop yang menjadi tempat paling disukai oleh anak muda. Ambarrukmo Plaza beroperasi selama dua belas jam yakni pada pukul 10.00 – 22.00 WIB. Selain itu, tepat di belakang Ambarrukmo Plaza terdapat pula Pasar Tradisional yang beroperasi selama kurang lebih enam jam, sejak pagi pukul 04.00 – 10.00. Pasar tradisonal tersebut adalah Pasar Gowok. Dengan adanya aktivitas Pasar Gowok dan Ambarrukmo Plaza ini menyebabkan munculnya tarikan lalu lintas atau *trip attraction* dari berbagai tempat.

Berdasarkan tingginya jumlah penduduk di DIY, khususnya Kabupaten Sleman dan adanya pusat perbelanjaan yang populer yaitu Ambarrukmo Plaza, maka perlu dilakukan identifikasikan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya bangkitan perjalanan atau *trip generation*. Adapun hasil dari pemodelan bangkitan perjalanan yang ditumbulkan kemudian dapat dianalisis bagaimana kinerja dari ruas tersebut apabila diperlukan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan karakteristik perjalanan dari pekerja dan pengunjung di Ambarrukmo Plaza dan Pasar Gowok?
2. Bagaimana model yang dihasilkan dari adanya bangkitan perjalanan akibat aktivitas pusat perbelanjaan Ambarrukmo Plaza dan Pasar Gowok?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan masalah yang meliputi hal berikut:

1. Lokasi yang akan digunakan sebagai bahan penelitian yaitu Pusat perbelanjaan Ambarrukmo Plaza, Jl. Laksda Adisucipto No. 80 dan Pasar Gowok, Jl. Nologaten No. 325.
2. Analisis dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*) untuk memperoleh pemodelan bangkitan perjalanan.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Membandingkan karakteristik perjalanan dari pekerja dan pengunjung di Ambarrukmo Plaza dan Pasar Gowok

2. Memodelkan bangkitan perjalanan yang disebabkan oleh aktivitas pusat perbelanjaan Ambarrukmo Plaza dan Pasar Gowok.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian mengenai pemodelan bangkitan perjalanan ini adalah.

1. Untuk memperkirakan jumlah produksi perjalanan akibat aktifitas pusat perbelanjaan Ambarrukmo Plaza dan Pasar Gowok,
2. Untuk memperoleh karakteristik bangkitan perjalanan di ruas jalan Laksda Adisucipto akibat aktifitas pusat perbelanjaan Ambarukmo Plaza dan Pasar Gowok. Karakteristik yang dimaksud adalah berupa variabel.
3. Untuk perencanaan dan pengembangan terhadap pemodelan bangkitan perjalanan ditahap yang lebih lanjut apabila diperlukan.

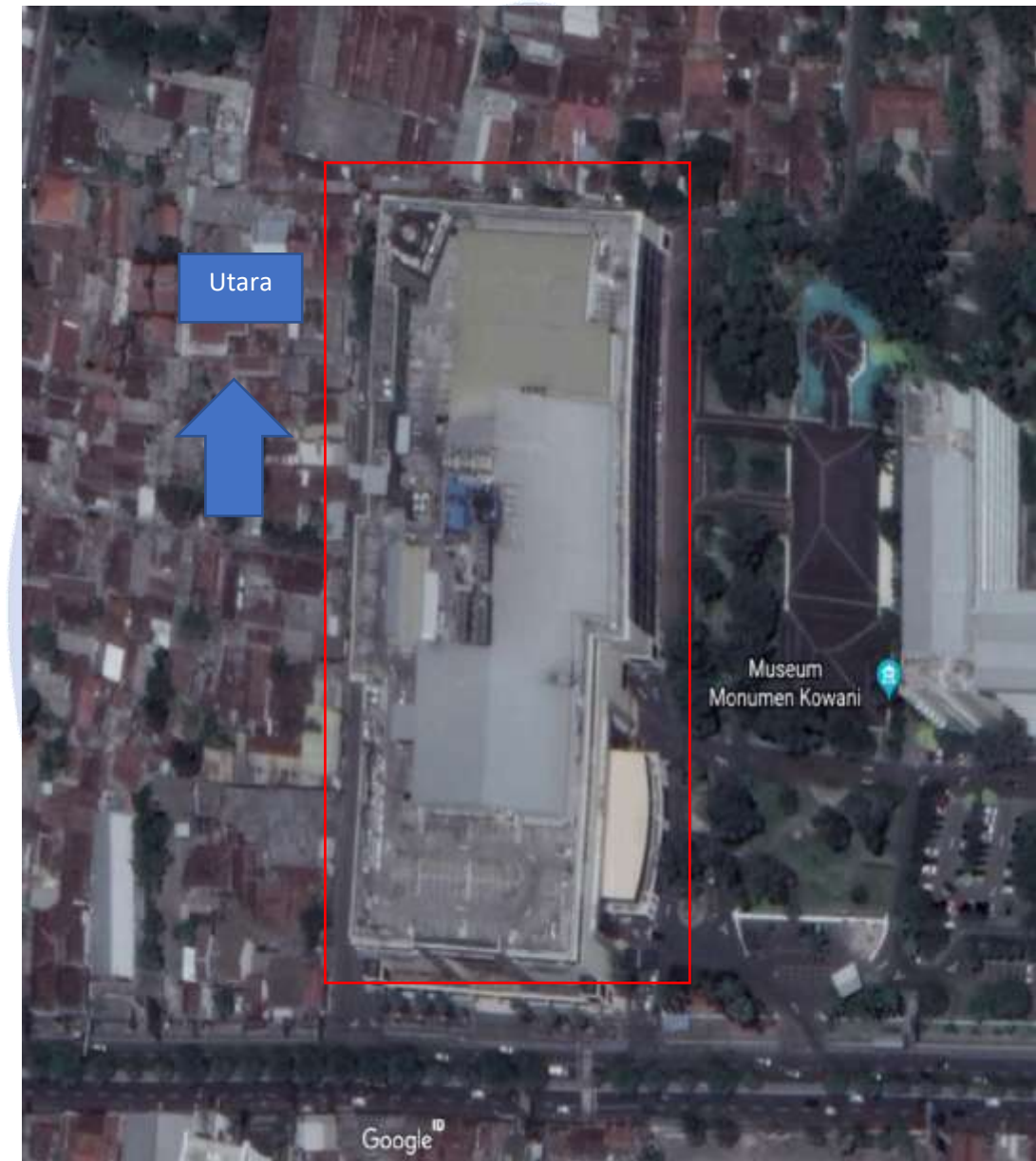
1.6 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian sebelumnya mengenai pemodelan bangkitan perjalanan pernah dilakukan oleh Tiara Vallen Ambar (2017). Pemodelan Bangkitan Perjalanan Akibat Aktivitas Pasar Mardika Dan Kinerja Ruas Jalan Pantai Mardika Kota Ambon. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

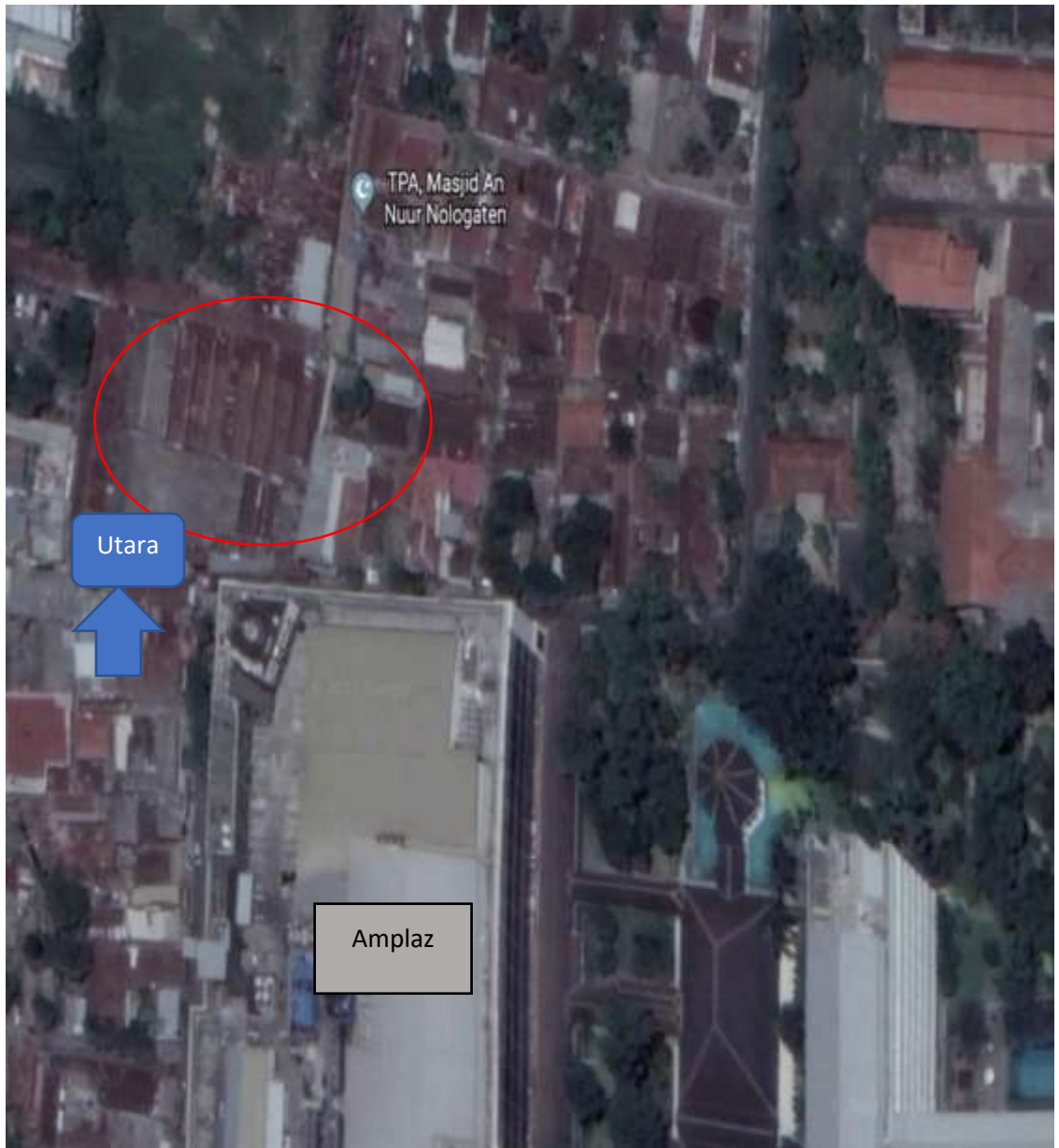
1. Faktor yang mempengaruhi bangkitan perjalanan dari penjual dan pengunjung adalah jumlah anggota keluarga (X1), penghasilan rata-rata keluarga (X2), jumlah kepemilikan kendaraan (X3), Jarak tempuh ke pasar (X4). Dirumuskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

- a. Model bangkitan perjalanan yang dihasilkan dari penjual,
$$Y1 = 1.098 + 0.252 X1 + 0.160 X2 + 0.378 X3 - 0.292 X4$$
 - b. Model bangkitan perjalanan yang dihasilkan dari pengunjung,
$$Y2 = 0.945 + 0.441 X1 + 0.285 X2 - 0.205 X4 - 0.156 X6$$
2. Nilai koefisien korelasi (R) yang dihasilkan dari kedua model yaitu :
- a. Pada perjalanan penjual, nilai koefisien korelasi (R) = 0.784
 - b. Pada perjalanan pengunjung, nilai koefisien (R) = 0.839
3. Perbandingan nilai variabel bebas (faktor yang berpengaruh) dari kedua model bangkitan perjalanan yang terbentuk.
- a. Pada perjalanan penjual : $X1 = 0.252$, $X2 = 0.160$, $X3 = 0.378$, $X4 = -0.292$
 - b. Pada perjalanan pengunjung: $X1 = 0.945$, $X2 = 0.441$, $X4 = -0.205$, $X6 = -0.156$

1.7 Lokasi Penelitian



Gambar 1.1 Ambarrukmo Plaza



Gambar 1.2 Pasar Gowok

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan terdiri dari enam bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang informasi secara keseluruhan dari penulisan, yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, keaslian tugas akhir, peta lokasi, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas beberapa definisi dari studi literature yang berhubungan dengan penelitian

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori tentang kebutuhan penelitian dalam hal pembahasan dan analisis masalah

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai pendekatan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, serta metode untuk menentukan ukuran sampel

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang dikemukakan mengenai teknik dan metode pengumpulan data, baik data primer maupun data sekunder. Data kemudian diolah menjadi sebuah informasi dengan menggunakan metode tertentu dan selanjutnya digunakan sebagai bahan analisis.